

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Strategi *Reciprocal Teaching*

###### a. Pengertian *Reciprocal Teaching*

Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menyampaikan suatu proses pembelajaran. Adapun salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar pada murid-murid dalam proses belajar-mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat<sup>12</sup>.

Ahmad sabri mengatakan bahwa “ Tinggi rendahnya kadar kegiatan banyak di pengaruhi oleh pendekatan yang di gunakan oleh guru”<sup>13</sup>. Strategi belajar di perlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Istarani mendefenisikan *Reciprocal Teaching* yaitu: Strategi pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membaca rendah. Adapun cara pembelajaran *reciprocal* yaitu, informasi, pengarahan, berkelompok, mengerjakan LKS dan

<sup>12</sup>Werkanis, *Stategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa,2005) hlm. 8

<sup>13</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: Quantum Teacing, 2007) hlm.9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modul, membaca-merangkum.<sup>14</sup> Adapun menurut Miftahul Huda, *Reciprocal Teaching* merupakan,

“strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) dikembangkan pertama kali oleh palinscar (1984), *Reciprocal Teaching* dimaksudkan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca pembelajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi dan merespon apa yang sudah dibaca”. Siswa dapat menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun berkelompok.<sup>15</sup>

a. Perangkuman

Perangkuman merupakan kegiatan siswa dalam mencari ide-ide pokok dalam bacaan atau menemukan hal-hal penting dalam bacaan.

b. Pengajuan pertanyaan

Pengajuan pertanyaan merupakan suatu kegiatan siswa dimana siswa harus membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti untuk kemudian ditanyakan kepada siswa yang menjadi guru.

c. Pengklasifikasian

Pengklasifikasikan merupakan tugas siswa untuk menjelaskan kepada teman-teman tentang materi yang sedang dipelajari.

<sup>14</sup>Istarani& Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan:CV.Media Persada,2014) hlm. 88

<sup>15</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo persada, 2011) hlm.216



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Prediksi

Prediksi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan siswa tentang apa yang terjadi jika sesuatu telah di isyaratkan atau syarat-syaratnya pada suatu sistem diperluas dan sebagainya.

b. Karakteristik Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Sebagai karakteristik tipe Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) sehingga dikatakan Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian diawali dari suatu pertanyaan yang jawabannya ada pada bahan bacaan yang di bagikan pada siswa.
- 2) Siswa bertindak seolah-olah jadi guru. Jadi, siswa yang berperan jadi guru, sedangkan guru seolah-olah menjadi murid, dan muridlah yang memerankan sebagaimana layaknya seorang guru
- 3) Perhatian guru dalam pembelajaran terpusat pada tiga aspek, yaitu: bagaimana siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri sendiri.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terbalik ini guru harus mempersiapkan segala kegiatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengarahan yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

<sup>16</sup>Istarani&Muhammad Ridwan, *Op. Cit*, hlm. 88

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istarani& Muhammad Ridwan, dalam bukunya yang berjudul, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, bahwa adapun Langkah-langkah dari *Reciprocal Teaching* antara lain:

- a. Memilih dan membagikan bacaan tentang materi Pendidikan Agama Islam
- b. Menjelaskan bahwa siswa akan bertindak sebagai guru pada bagian pertama bacaan
- c. Meminta siswa membaca bagian yang telah ditetapkan
- d. Setelah membaca siswa diminta untuk melakukan pemodelan
- e. Meminta siswa untuk membuat komentar tentang pengajaran guru.
- f. Siswa yang lain membaca dalam hati bagian yang lain
- g. Memilih salah satu siswa yang bertindak sebagai guru
- h. Membimbing siswa yang berperan sebagai guru
- i. Mengurangi bimbingan siswa yang berperan sebagai guru

Sama halnya seperti model-model pembelajaran lainnya, model pembelajaran terbalik ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1. Kelebihan

Kelebihan tipe pembelajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan dan keinginan siswa untuk membaca
- b. Siswa yang memiliki cita-cita menjadi guru, akan termotivasi dengan tersendirinya, karena ia diberikan kesempatan untuk memerankan jadi guru.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap pengetahuan yang di perolehnya, karena ia mererapkan secara langsung melalui pemodelan yang diberikan kepadanya
- d. Membuat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
- e. Meminimalkan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

## 2. Kekurangan

Adapun Sebagai kelemahan atau kekurangan dari tipe pembelajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) antara lain:

- a. Munculnya ketidak puasan dari beberapa orang siswa, karena yang berperan jadi guru adalah temannya sendiri
- b. Apa yang diperankan siswa sebagai guru, kurang relevan dengan harapan dan keinginan yang di harapkan dan diinginkan guru.
- c. Siswa yang kurang terbiasa dalam memerankan dirinya menjadi guru, membuat ia takut untuk memerankan sebagai guru.<sup>17</sup>

Menurut Trianto yang dikutip dari Nur dan Wikandari, pengajaran terbalik adalah pendekatan kontuktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip perbuatan/pengajuan pertanyaan. Dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kerja membaca siswa yang pemahaman

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 89-90



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membacanya rendah. Penggunaan pendekatan ini diambil karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca
- b. Meningkatkan maupun memberikan pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerjasama (diskusi)<sup>18</sup>

## 2. Aktivitas Belajar

### a. Pengertian Aktivitas belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya adalah giat (dalam berusaha dan bekerja) dan aktivitas itu sendiri artinya adalah kesibukan atau kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/beraktivitas. Tidak ada belajar, jika tidak ada aktivitas.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sardiman kemudian menegaskan pula bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadinya perubahan tingkah yang baru.

Menurut Ahmad Robani aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja secara aktif, seperti mendengarkan, mengamati menyelidiki,

<sup>18</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher) hlm.96

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya. Sedangkan aktivitas jasmani adalah siswa giat, aktif anggota badan membuat sesuatu bermain atau bekerja seperti: melakukan percobaan, mencatat dan sebagainya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Aunurrahman dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).<sup>21</sup>

Martinis Yamin mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010) hlm 331

<sup>20</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 35

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik.<sup>22</sup>

### b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Prof B Dienrik yang dikutip oleh sadirman mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan siswa di sekolah meliputi:

- 1) *Visual Activities*, yang termaksud di dalamnya misalnya, memberi, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara diskusi dan intruksi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model meresparansi, bermain, berkebun dan bertenak

<sup>22</sup> Martius Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* ( Jakarta:Gaung Persada Press 2007) hlm 83



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mental *Activities*, seperti menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 8) Emosional *Activities*, menaruh minat, merasa bosan gembira, bersemangat bergairang, berani, tegap dan gugup<sup>23</sup>

#### c. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak merlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu sudah timbul aktivitas belajar.

<sup>23</sup> Sardiman, Op Cit hlm 99



### 3. Hubungan Model *Reciprocal Teaching* terhadap Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

*Reciprocal Teaching* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri, dan siswa mampu menyajikan pembelajaran didepan kelas. Yang diharapkan siswa mampu mandiri dalam belajar.

Sebagai landasan upaya menimbulkan Aktivitas belajar siswa dan untuk mengembangkan kerangka-kerangka konseptual aktifitas belajar dapat dipahami melalui penggunaan model pembelajaran ini. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa yang terlibat aktif akan merasa lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan aktivitas untuk belajar dan memungkinkan bagi siswa untuk melakukan pengkajian lebih lanjut.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) ini dapat mengembangkan dan membentuk kerangka-kerangka konseptual motivasi belajar siswa sehingga aktivitas belajar siswa dapat timbul dan berkembang.

#### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Septiani Fakultas Tarbiyah (PGMI) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dimana hasil dari penelitian yang dilakukan Dina Septina yaitu diperoleh adanya peningkatan Motivasi belajar Matematika siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini dilihat dari meningkatnya skor motivasi belajar Matematika siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozita Muliani dengan judul “Komperatif Model Pembelajaran *kontekstual* dan *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah *Tsanawiyah Mu'allim* Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar”. Dimana penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan motivasi belajar Matematika Siswa antara penggunaan model Pembelajaran *Kontekstual* dan *Reciprocal Teaching* di MTS *Mualim* Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Septiani dan Rozita Muliani adalah penulis ingin menelaah “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh penerapan strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) terhadap Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X adalah penerapan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) sedangkan variabel Y adalah Motivasi belajar.

### 1. Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) (Variabel X)

Yang menjadi indikator dalam penerapan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) pada guru adalah:

- a. Guru membagikan bahan bacaan pada siswa sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan
- b. Guru memperhatikan dan mengamati siswa dan memberikan bimbingan seperlunya
- c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan
- d. Guru memperhatikan bagaimana siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi dirinya sendiri
- e. Guru memperhatikan bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasannya berdasarkan materi ajar yang diberikan.



Yang menjadi indikator dalam penerapan strategi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) pada siswa adalah:

- a. Siswa membaca, mengamati isi bahan bacaan yang diberikan pada masing-masing siswa
- b. Siswa membuat rangkuman sebagai intisari dari bahan bacaan yang dibagikan kepadanya
- c. Siswa membuat pertanyaan untuk dijawabnya sendiri atau pertanyaan dari hasil rangkuman yang dibuatnya.
- d. Siswa memerankan diri sebagai guru untuk menyampaikan makna pembelajaran yang telah dibuatnya.
- e. Siswa melakukan uji coba dari siswa untuk memodelkan diri sebagai guru.

## 2. Aktivitas Belajar (Variabel Y)

Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti melihat dan mengetahui adanya aktivitas atau tidak pada siswa yang sedang diteliti. Adapun indikatornya antara lain:

- a. Siswa tekun melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
- c. Siswa mandiri dalam proses pembelajaran
- d. Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran
- e. Siswa siap dan mampu untuk berkompetisi/bersaing dengan siswa lain



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa ingin memperoleh pujian dan penghargaan dari guru.

## D. Asumsi dan Hipotesa

### 1. Asumsi

Penerapan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Hipotesa

Hipotesa penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternative ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan dari strategi penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru